

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar Peserta didik sebagai variabel dependen. Faktor yang terdiri dari Efektivitas Peraturan Sekolah, fasilitas sekolah, disiplin belajar, motivasi belajar sebagai variabel independen. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII di SMP Negeri di kabupaten Bandung Barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peraturan dan fasilitas sekolah terhadap disiplin dan motivasi belajar serta implikasinya pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, dengan menggunakan metode Survei (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Masri Singarimbun (2008:3), "Penelitian Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data yang pokok".

Kegunaan penelitian survei ini adalah untuk mengadakan evaluasi. Berapa besar pengaruh peraturan dan fasilitas sekolah terhadap disiplin dan motivasi belajar serta implikasinya pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

Rika Indriani Sholihat, 2015

PENGARUH EFEKTIVITAS PERATURAN SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

IPS, di SMP Negeri klasifikasi SSN.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Wiratna Sujarweni (2012 : 13) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN kelas VIII Bandung Barat yang termasuk ke dalam klasifikasi SSN (Sekolah Standar Nasional). SSN adalah sekolah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Adapun yang menjadi latar belakang pengambilan populasi kelas VIII, didasari karena kelas IX harus mempersiapkan diri untuk mempersiapkan Ujian Nasional (UN), sedangkan kelas VIII memiliki pengetahuan lebih banyak dari pada kelas VII. Jumlah sekolah yang menjadi populasi adalah 7 Sekolah SSN, yang terdiri dari 2445 peserta didik kelas 8. Sekolah tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1.
Populasi

NO	SEKOLAH	JUMLAH PESERTA DIDIK KLS 8
1	SMP N 1 Cihampelas	353
2	SMP N 1 Cililin	360
3	SMP N 1 Padalarang	326
4	SMP N 2 Batujajar	354
5	SMP N 2 Ngamprah	335
6	SMP N 3 Lembang	360
7	SMPN 3 Padalarang	357
JUMLAH		2445

Sumber : DISDIKPORA , Bidang Pendidikan SMP KBB

Rika Indriani Sholihat, 2015
PENGARUH EFEKTIVITAS PERATURAN SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Riduwan (2010:56) yang dimaksud menggeneralisasikan sampel adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Pengambilan sampel bila populasi sudah diketahui dengan menggunakan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan = 0,05

$$n = \frac{2445}{2445 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2445}{6,1125 + 1}$$

$$n = \frac{2445}{7,1125} = 343,76$$

Dari hasil diatas dibulatkan menjadi 344 peserta didik

Dari jumlah sampel = 344 responden tersebut ditentukan jumlah masing-masing sampel secara proporsionate *random sampling* dengan rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

ni = Jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Rika Indriani Sholihat, 2015

PENGARUH EFEKTIVITAS PERATURAN SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N_i = jumlah populasi menurut trauma
 N = jumlah populasi seluruhnya

Dalam penelitian ini jumlah SMP SSN yang dijadikan sampel sebanyak 7 sekolah dengan jumlah peserta didik 2445 orang. Jumlah sampel untuk masing-masing sekolah setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Sampel

No.	Sekolah	Jumlah Peserta didik Kelas 8	Jumlah Sample yang diteliti
1	SMP N 1 Cihampelas	353	49
2	SMP N 1 Cililin	360	51
3	SMP N 1 Padalarang	326	46
4	SMP N 2 Batujajar	354	49
5	SMP N 2 Ngamprah	335	48
6	SMP N 3 Lembang	360	51
7	SMPN 3 Padalarang	357	50
JUMLAH		2445	344

D. Operasional Variabel Penelitian

T a b e l 3 . 3 .
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala Pengukuran
Efektivitas Peraturan Sekolah (X1)	Efektivitas Peraturan Sekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para peserta didik selama mereka	Tata tertib sekolah Kesopanan Kehadiran	-Peraturan berperilaku sopan -Peraturan kehadiran.	Jumlah Skor Skala Tingkat Efektivitas Peraturan Sekolah Indikator sebagai berikut : 1. Adanya Peraturan cara berbicara. 2. Adanya Peraturan kehadiran dikelas 3. Adanya Peraturan	Ordinal

Rika Indriani Sholihat, 2015
PENGARUH EFEKTIVITAS PERATURAN SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan.	Belajar	-Peraturan belajar	hadir di sekolah sebelum bel sekolah dibunyikan 4. Adanya Peraturan Meninggalkan lingkungan sekolah 1. Adanya Peraturan kelengkapan catatan 6. Adanya Peraturan membawa alat-alat belajar. 7. Adanya Peraturan tidak boleh mencontek 1. Adanya Peraturan keharusan mengerjakan tugas. 9. Adanya sanksi 10. Adanya Peraturan ketertiban dan keamanan.	
		Umum	-Peraturan memelihara ketertiban, keamanan		
Tingkat Fasilitas Belajar (X2)	Fasilitas Belajar yaitu segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar, meliputi ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan peralatan lain	Fasilitas Sekolah Fasilitas Pribadi	-Buku pegangan peserta didik dan buku paket. -Pencapaian -Ruang Kelas -Fasilitas -Perlengkapan belajar.	Jumlah Skor Skala Tingkat Fasilitas Belajar Indikator sebagai berikut : 1. Tersedia buku paket/pegangan. 2. pencahayaan ruang kelas. 3. kenyamanan ruang kelas. 4. ketersediaan fasilitas 5. Memiliki perlengkapan belajar	Ordinal

	(The Liang Gie 2002:46)		-Penunjang belajar -Ruang dan tempat -Pecahayaan	6. Tersedia meja dan kursi belajar. 7. Tersedia Komputer. 8. Tersedia ruang tempat belajar. 9. Tersedia penerangan yang cukup.	
Tingkat Disiplin Belajar (X3)	Disiplin yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. (Andi Rasdiyanah, 1995:28)	Disiplin -Disiplin waktu -Disiplin diri -Disiplin belajar	-Mengisi waktu. -Tepat waktu. - Mengatasi gangguan. - Menjaga kondisi fisik. -Belajar -Melaksanakan tugas. -bertanya	Jumlah skor skala sikap yang dilihat dari indikator sebagai berikut: 1. Mengisi waktu senggang dengan baik. 2. Tidak pernah terlambat. 3. Tidak menggunakan Hp. 4. Makan teratur 5. Olah raga teratur 6. Tidur teratur 7. Membaca buku 8. Menyelesaikan tugas 9. Tidak melakukan hal-hal yang dilarang guru. 10. Selalu bertanya apabila ada yang belum dimengerti	Ordinal
Tingkat Motivasi belajar (X4)	Motivasi belajar merupakan suatu perubahan	Motivasi Motivasi Intrisik	-Waktu belajar	Motivasi belajar dilihat dari indikator sebagai berikut : 1.Selalu belajar di rumah. 2.Lama kegiatan	Ordinal

	energi di dalam pribadi seseorang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan	Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> -Mengikuti pelajaran -Mengerjakan tugas. -Belajar Pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh sekolah. <ul style="list-style-type: none"> -Mendapat pujian. -Bersaing. 	belajar di rumah dalam sehari 3. Berusaha mempelajari materi yang tidak dimengerti 4. Lama kegiatan belajar di sekolah 5. Mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian 6. Selalu mengerjakan tugas. 7. Selalu tekun belajar. 8. Melaksanakan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. 9. Mengerjakan tugas supaya dapat pujian. 10. Berusaha belajar dengan keras untuk dapat bersaing dan memperoleh nilai yang tinggi	
Hasil Belajar (Y)	Hasil. Belajar Yaitu perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan, meliputi mata pelajaran IPS			Data diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) materi IPS kelas 8.	Interval

	yang diperoleh dari nilai rata-rata UAS.				
--	--	--	--	--	--

Sumber : Diadaptasi dari Lili Dianah (2011), Andi Rasdiyanah, (1995) dan sumber lain yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian sesuai dengan ruang lingkup dan kebutuhannya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti, maupun dari dokumen dan catatan lainnya yang menunjang dalam pembahasan penelitian. Pengumpulan data primer dan sekunder dalam penelitian ini, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Pengumpulan data primer dilakukan melalui:

Angket kepada sejumlah peserta didik kelas 8 di 7 SMP Negeri SSN di Bandung Barat, mengambil data dari nilai rata-rata UAS materi IPS kelas 8 dan wawancara, dengan guru bidang studi IPS di sekolah tersebut.

2. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui:

Studi literatur yaitu penelitian dengan jalan mempelajari buku-buku dan dokumen yang ada kaitannya dengan materi penelitian

F. Instrument Penelitian

1. Angket

Angket digunakan untuk mengukur Efektivitas Peraturan Sekolah, fasilitas sekolah, disiplin dan motivasi belajar, dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan teknik Skala likert. Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi angket, yang sebagaimana terlampir.
- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban.
- c. Menetapkan skala penilaian angket.

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori, menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (1999 ; 104) bahwa;

"Skala Likert merupakan metode mengukur sikap dengan menyatakan setuju dan ketidak setujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Skala ini pada urmunnya menggunakan lima angka penelitian,yaitu : (1) sangat setuju (2) setuju (3) tidak pasti atau netral (4) tidak setuju, dan (5) sangat tidak setuju"

Mengacu pada Skala Likert di atas, maka diberikan skor pada setiap alternatif yang dipilih oleh responden. Adapun skornya sebagai berikut:

Skor 5 untuk jawaban sangat setuju/selalu/sangat sesuai.

Skor 4 untuk jawaban setuju/sering/sesuai.

Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu/kadang-kandang.

Skor 2 untuk jawaban tidak setuju/jarang /tidak sesuai.

Skor I untuk jawaban sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat tidak sesuai.

Data angket diuji dengan uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*) guna menguji ke akuratan dan kesungguhan dari jawaban responden. Uji validitas dan uji reliabilitas akan dilakukan

terhadap item-item pertanyaan yang disusun berdasarkan skala likert.

G. Pengujian Validitas

Dalam penelitian ini diperlukan hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument yang valid dan reliabel. Sugiyono (2009: 173) menjelaskan "instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid". Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini, untuk instrumen kuesioner adalah uji korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Rumus *product moment* (Arikunto, 2002: 162) adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah Responden

X = Skor tiap item

Y = Skor keseluruhan item responden uji coba

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dan tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2) dimana n menyatakan jumlah baris atau banyaknya responden. Setelah dibandingkan, kemudian diambil keputusan dengan kaidah sebagai berikut :

Rika Indriani Sholihat, 2015

PENGARUH EFEKTIVITAS PERATURAN SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Jika nilai korelasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai table, maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid
2. Jika nilai korelasi yang dihasilkan lebih kecil atau sama dengan nilai t-tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan tidak valid.

Berikut ini hasil uji validitas masing-masing variabel.

1. Variabel Efektivitas Peraturan Sekolah

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Item No	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,534	0,266	Valid
2	0,550	0,266	Valid
3	0,367	0,266	Valid
4	0,550	0,266	Valid
5	0,580	0,266	Valid
6	0,352	0,266	Valid
7	0,465	0,266	Valid
8	0,275	0,266	Valid
9	0,325	0,266	Valid
10	0,275	0,266	Valid

Sumber: hasil olahan data, 2015

Tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa seluruh hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , Jika nilai korelasi yang dihasilkan dari sepuluh item pernyataan untuk variabel Efektivitas Peraturan Sekolah lebih besar dari nilai table, maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid.

Rika Indriani Sholihat, 2015

PENGARUH EFEKTIVITAS PERATURAN SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Variabel Fasilitas Belajar

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Item No	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,411	0,266	Valid
2	0,400	0,266	Valid
3	0,475	0,266	Valid
4	0,539	0,266	Valid
5	0,402	0,266	Valid
6	0,361	0,266	Valid
7	0,344	0,266	Valid
8	0,307	0,266	Valid
9	0,393	0,266	Valid
10	0,356	0,266	Valid

Sumber: hasil olahan data, 2015

Tabel 3.5 diatas menunjukkan bahwa seluruh hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Jika nilai korelasi yang dihasilkan dari sepuluh item pernyataan untuk variabel fasilitas belajar lebih besar dari nilai table, maka alat ukur yang digunakan

dinyatakan valid.

3. Variabel Disiplin Belajar

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Item No	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,385	0,266	Valid
2	0,299	0,266	Valid
3	0,433	0,266	Valid
4	0,498	0,266	Valid
5	0,340	0,266	Valid
6	0,408	0,266	Valid
7	0,372	0,266	Valid
8	0,349	0,266	Valid
9	0,286	0,266	Valid
10	0,279	0,266	Valid

Sumber: hasil olahan data, 2015

Tabel 3.6 diatas menunjukkan bahwa seluruh hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , Jika nilai korelasi yang dihasilkan dari sepuluh item pernyataan untuk variabel disiplin belajar lebih besar dari nilai table, maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid.

4. Variabel Motivasi Belajar

Tabel 3.7
 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Item No	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,588	0,266	Valid
2	0,474	0,266	Valid
3	0,627	0,266	Valid
4	0,483	0,266	Valid
5	0,425	0,266	Valid
6	0,537	0,266	Valid
7	0,258	0,266	Valid
8	0,421	0,266	Valid
9	0,482	0,266	Valid
10	0,509	0,266	Valid

Sumber: hasil olahan data, 2015

Tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa seluruh hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , Jika nilai korelasi yang dihasilkan dari sepuluh item pernyataan untuk variabel motivasi belajar lebih besar dari nilai table, maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid.

H. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliabel*). Menurut Kerlinger (Purwanto, 2009:154) memberikan batasan tentang reliabilitas yaitu:

- 1) Reliabilitas dicapai apabila kita mengukur himpunan objek yang sama berulang kali dengan instrument yang sama atau serupa.
- 2) Reliabilitas dicapai apabila ukuran yang sebenarnya untuk sifat yang diukur.
- 3) Keandalan dicapai dengan meminimalkan alat pengukuran yang terdapat dalam suatu instrument pengukuran

Dari definisi reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara cermat. Reliabilitas merupakan akurasi dan presisi yang dihasilkan oleh alat ukur dalam melakukan pengukuran. Menurut Sumarna Surapranata (2006:114) "nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,50 sudah menunjukkan bahwa tes itu memiliki reliabilitas yang kurang baik, *koefisien reliabilitas 0.70* sampai 0,80 tinggi untuk suatu penelitian dasar". Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan adalah *Koefisien Alpha Cronbach's* (Arikunto, 2008:109), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_t^2}{s^2} \right] \quad (\text{Sugiyono, 2009:365})$$

Berikut ini hasil uji reliabilitas masing-masing variabel.

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Keputusan
Efektivitas Peraturan Sekolah	0,744	Reliabel
Fasilitas Belajar	0,737	Reliabel
Disiplin Belajar	0,705	Reliabel

Motivasi Belajar	0,794	Reliabel
------------------	-------	----------

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Efektivitas Peraturan Sekolah, fasilitas belajar, disiplin belajar dan motivasi belajar memiliki reliabilitas tinggi karena angka reliabilitasnya lebih dari 0,70 Sumarna Surapranata (2006:114). Jadi seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

I. Teknik Pengolahan Data

Untuk memudahkan dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil survai lapangan terhadap 344 responder, langkah selanjutnya adalah pengolahan data, metode yang dipakai analisis jalur (*Path Analisis*). Menurut Kusnendi (2008) Analisis jalur adalah metode untuk mengukur validitas dari teori mengenai hubungan kausal antara tiga atau lebih variabel yang dapat dipelajari menggunakan rancangan penelitian korelasi. Kemudian yang dikemukakan oleh Ridwan (2012 :2) model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel-variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung. Ridwan (2012) menjelaskan langkah-langkah menguji path analysis yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural
- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

1. Gambarkan diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub strukturnya dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
 2. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)
1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 < \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
 2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 > \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- d. Menghitung koefisien jalur secara individu
- e. Meringkas dan menyimpulkan

J. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara kualitatif. Menurut Saifudin Azwar (2009 : 109), mengolah data dari angket dalam penelitian ini adalah didasarkan pada pedoman kategorisasi menurut Saifuddin Azwar (2009:109) sebagai berikut:

Rentang minimum = Jumlah item pertanyaan x skor terendah

Rentang maksimum = Jumlah item pertanyaan x skor tertinggi

Rika Indriani Sholihat, 2015

PENGARUH EFEKTIVITAS PERATURAN SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Luas Jarak sebaran = Rentang maksimum – rentang terendah

Satuan deviasi standar (σ) = luas jarak sebaran/6

Mean teoritis (μ) = jumlah item pertanyaan x mean

Dengan dasar pengelompokan untuk tiga kategori diagnosis menurut Saifuddin Azwar (2009:109) adalah sebagai berikut :

$X < (\mu - 1,0\sigma)$ rendah

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu - 1,0\sigma)$ sedang

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$ tinggi

Sebelum dilakukan analisis terhadap pengolahan data berdasarkan model yang telah terbentuk, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian dan perbaikan terhadap model dengan menggunakan metode pengujian statistik antara lain :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Model regresi yang baik adalah model yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov. Residual berdistribusi normal bila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b. Multikolonieritas

Menurut pendapat Ragner Fish (Sugiono 2003: 115) "multikolonieritas adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna.". Ada dua cara untuk mendeteksi untuk apakah model yang digunakan dalam penelitian terkena multikolonieritas yaitu :

1. Melihat nilai *Eiggenvalues* dan *Conditional Index* aturan yang digunakan adalah multikolinearitas ada didalam persamaan jika nilai *Eigenvalues* mendekati 0 (nol). Dan nilai *Conditional Index (CI)* melebihi angka 15. Bila CI mempunyai nilai di atas 30, maka dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi mempunyai kolinearitas yang kuat antar variabel bebasnya
2. *Melihat nilai VIF dan Tolerance*, aturannya adalah kolinearitas tidak ada jika nilai VIF mendekati angka 1 dan nilai *Tolerance* atau TOL mendekati angka 1

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Cara-cara untuk mendeteksi model terkena heteroskedastis adalah :

1. Dengan melihat pola scatterplot melalui pengujian melalui SPSS.
2. Uji korelasi rank dari Spearman

2. Regresi Linier Berganda

Rika Indriani Sholihat, 2015

PENGARUH EFEKTIVITAS PERATURAN SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dalam ini menggunakan regresi linier berganda (Multiple Linier Regression Method). Berdasarkan kerangka pemikiran pada bab II, maka model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \quad (\text{Gujarati, 2003 : 9})$$

Ket :

- Y = Hasil Belajar
- α = Konstanta
- $\beta_1, 2, 3, 4, 5$ = Koefisien Regresi
- X1 = Efektivitas Peraturan Sekolah
- X2 = Fasilitas Sekolah
- X3 = Disiplin Belajar
- X4 = Motivasi Belajar
- μ = Error Variabel

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah cara untuk mengukur tingkat ketepatan/kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linier berganda, yaitu merupakan proporsi/persentase sumbangan X (variabel bebas) terhadap variasi naik turunnya Y (variabel terikat), (Sugiono 2003 : 205). Dan cara menghitung koefisien determinasi sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{b_{12.3} \sum X_{2i} Y_i + b_{13.2} \sum X_{3i} Y_i}{\sum Y_i^2} \dots\dots\dots (\text{Sugiono 2003: 206})$$

Uji koefisien determinasi (R^2) memberikan informasi tentang seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen koefisien determinasi (R^2) menyatakan besarnya variasi dari

variabel bebas yang ada didalam model. Besarnya koefesien berkisar antara $0 < R^2 < 1$

4. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dalam pengujian hipotesisnya menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Seperti yang dikemukakan oleh kusnendi (2008:146) Analisis jalur adalah metode untuk mengukur validitas dari teori mengenai hubungan kausal antara tiga atau lebih variabel yang dapat dipelajari menggunakan rancangan penelitian korelasi. Sementara menurut Ridwan (2012:2) model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan anatara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen)

Ridwan (2012:2) menjelaskan langkah-langkah menguji path analisis yaitu sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural model

1) Hipotesis Model-1

Terdapat pengaruh Efektivitas Peraturan Sekolah terhadap disiplin belajar peserta didik.

Struktur Model-1 : $X_3 = \rho_{x_3x_1} + \rho_{x_3} \varepsilon_1$

2) Hipotesis Model-2

Terdapat pengaruh Efektivitas Peraturan Sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik.

Rika Indriani Sholihat, 2015

PENGARUH EFEKTIVITAS PERATURAN SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur Model-2 : $X_4 = \rho_{x_4x_1} + \rho_{x_4x_2} + \rho_{x_4x_3} + \rho_{x_4} \varepsilon_2$

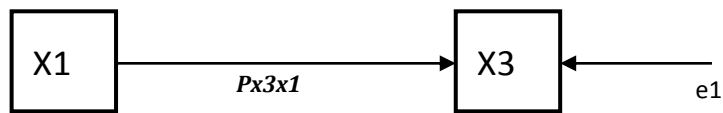
3) Hipotesis Model-3

Terdapat pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

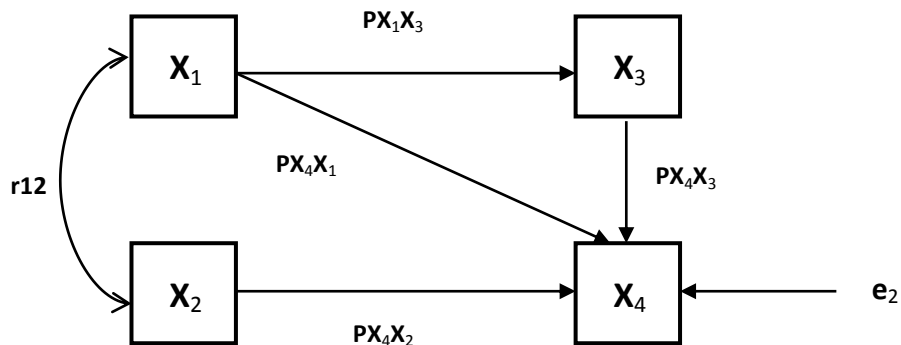
Struktur Model-3 : $Y = \rho_{yx_2} + \rho_{yx_3} + \rho_{yx_4} + \rho_y \varepsilon_3$

4) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

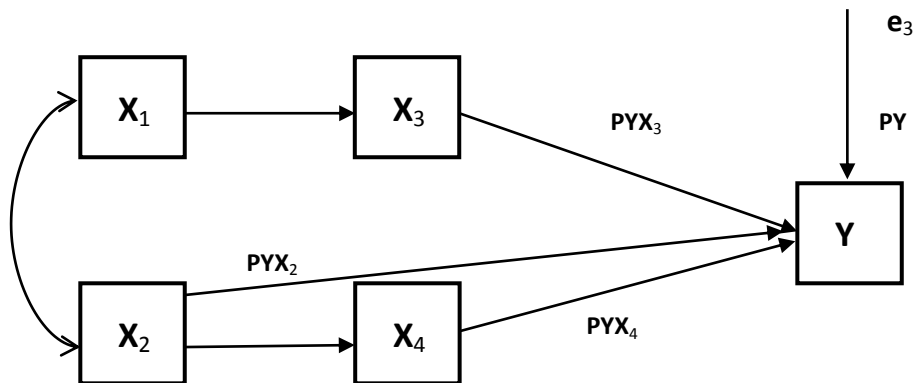
- 1) Gambar diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub strukturnya dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.



Gambar 3.1
Hubungan Struktural X1 terhadap X3 Model-1



Gambar 3.2
Hubungan Struktural X1 dan X2 terhadap X4 Model-2



Gambar 3.3
Hubungan Struktural X3 dan X4 terhadap Y Model-3

- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
- 5) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Kaidah pengujian signifikansi : program SPSS.

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 < \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas ($0,05 > \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 6) Menghitung koefisien jalur secara individu
- 7) Meringkas dan menyimpulkan.